

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK ADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DI SMA NEGERI I GOMBONG

## *Efforts To Improve Student Learning Outcomes In Geography Subjects Through A Project Based Learning Model At SMA Negeri I Gombong*

Naufal Hilmy Allam<sup>1</sup>

Dhi Bramasta<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto, Kabupaten  
Banyumas, Provinsi Jawa  
Tengah, Indonesia

\*email:  
dhibramasta0891@gmail.com

### Abstrak

Berawal dari hasil belajar yang rendah saat ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari model Project Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri I Gombong. Objek dari penelitian ini adalah peserta didik-siswi kelas X 9 SMA Negeri I Gombong. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas. PTK adalah penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus menggambarkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan menggambarkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada siklus I senilai 75 meningkat menjadi 82,5 pada siklus II. Aspek afektif hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I 70 meningkat menjadi 85,5 pada siklus II. Aspek psikomotorik hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan secara berturut-turut siklus I sebesar 75 meningkat menjadi 83,5 pada siklus II. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri I Gombong dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada tiap siklusnya

### Kata Kunci:

Hasil belajar  
Project based learning  
Penelitian tindakan kelas

### Keywords:

Learning outcomes  
Project based learning  
Classroom action research

### Abstract

*Starting from low learning outcomes during students' daily tests in geography subjects. This study aims to determine the impact of the Project Based Learning model on student learning outcomes in geography subjects at SMA Negeri I Gombong. The object of this study was the students of grade X 9 SMA Negeri I Gombong. The research method used is Classroom Action Research (PTK) conducted in the classroom. PTK is a study that describes the causation of treatment, as well as describes what happens when treatment is given, and describes the entire process from the beginning of treatment to the impact of the treatment. The learning outcomes of students in cognitive aspects in cycle I worth 75 increased to 82.5 in cycle II. The affective aspect of student learning outcomes increased in cycle I 70 increased to 85.5 in cycle II. The psychomotor aspect of student learning outcomes experienced a significant increase in succession in cycle I by 75 increased to 83.5 in cycle II. Based on the analysis of research results, it can be concluded that the use of the Project Based Learning model in Geography subjects at SMA Negeri I Gombong can improve student learning outcomes. This is shown by the improvement of student learning outcomes in cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects in each cycle*

## PENDAHULUAN

Geografi ialah salah satu ilmu dari berbagai ilmu yang memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam upaya pembentukan masyarakat Indonesia agar menjadi baik dan bertanggungjawab sesuai pada tujuan

pembangunan nasional (Syamsuddin, 2016). Studi geografi diharapkan dapat berperan dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat dalam ruang lingkup geografi, seperti fenomena, sosial dan fenomena alam. Pada masa sekarang pembelajaran geografi masih menjunjukkan

indikasi pola pembelajaran yang mana guru lebih banyak berperan aktif dibandingkan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran geografi menjadi tidak menarik. Sebagai guru geografi dituntut untuk lebih menguasai beraneka rupa model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam materi atau bahan ajar yang disampaikan (Aksa. F. I., Utaya, S. Bachri. S, 2019).

Hasil belajar dapat diangkat menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajara. (Juniati, N. W., & Widiانا, I. W, 2017). Hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik terlihat setelah peserta didik menempuh segala proses pembelajaran yang mencakup nilai dalam aspek kognitif yang bertautan dengan pengetahuan, aspek afektif yang bertautan dengan sikap, dan aspek psikomotorik yang bertautan dengan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik dapat terpengaruh oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal melingkupi pengetahuan, kecerdasan, minat, keterampilan dan motivasi peserta didik. Sedangkan aspek eksternal melingkupi lingkungan tempat tinggal peserta didik, model/metode/strategi pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri I Gombong sudah memberlakukan kurikulum Merdeka Belajar, namun dalam penerapannya masih menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini terjadinya karena perlunya adaptasi peserta didik dengan kurikulum baru dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu masih belum maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik masih banyak yang dibawah rata-rata capaian ketuntasan.

**Tabel I** Nilai Ulangan Harian Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri I Gombong Tahun 2021/2022

No	Kelas	Capaian		Kriteria
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	X 1	86%	12%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.
2	X 2	72%	28%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
3	X 3	41%	59%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
4	X 4	59%	41%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
5	X 5	38%	62%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
6	X 6	52%	48%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
7	X 7	55%	45%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
8	X 8	50%	50%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
9	X 9	36%	64%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
10	X 10	38%	62%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian

Sumber: Data nilai ulangan harian mata pelajaran geografi

Berdasarkan tabel I.1 di tunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi dapat digolongkan dalam kategori rendah sedangkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran geografi adalah 75, peserta didik kelas X 1 dengan capaian ketuntasan 82%, kelas X 2 capaian ketuntasan 72%, kelas X 3 dengan capaian ketuntasan 41%, kelas X 4 dengan capaian ketuntasan 59%, kelas X 5 dengan capaian ketuntasan 38%, kelas X 6 dengan capaian ketuntasan 52%, kelas X 7 dengan capaian ketuntasan 55%, kelas X 8 dengan capaian ketuntasan 50%, kelas X 9 dengan capaian ketuntasan 36%, dan

kelas X 10 dengan capaian ketuntasan 38%. Hal itu terjadi karena peserta didik perlu adaptasi dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang menyebabkan sulit untuk memahami pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu yang belum maksimal yang berakibat rendahnya pemahaman peserta didik di setiap jalannya pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak memiliki motivasi dan semangat dalam belajar. Maka dari itu, pentingnya penerapan model dan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran geografi.

Satu diantara karakteristik utama dalam penerapan kurikulum merdeka ialah pembelajaran berlandaskan proyek yang menjadi metode sorotan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya belum semua guru dapat menerapkan dengan penuh mengenai intisari penerapan pembelajaran berlandaskan proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) ini. Kebanyakan guru beranggapan bahwa PjBL merupakan pembelajaran yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik yang bobotnya sama dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang dikerjakan oleh peserta didik (Setyorini, A., & Masulah, 2020). Pada nyatanya penerapan PjBL mempunyai peran, dan nilai yang jauh lebih dalam. Metode ini dapat mengoptimalkan kemampuan dan kompetensi peserta didik serta dapat membantu guru dalam melakukan penaksiran, yang hasilnya mempermudah guru dalam penilaian (Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, 2020). Dalam pembelajaran peserta didik perlu diajak melakukan praktik tidak hanya teori saja (Aini et al., 2019).

Rancangan pembelajaran berlandaskan proyek (*Project Based Learning*) ialah satu model pembelajaran yang baik dalam membentangkan prinsip tersebut juga sesuai dengan rancangan Merdeka Belajar. *Project Based*

*Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi harapan peserta didik bekerja secara otonom mewujudkan belajar mereka sendiri. Hal itu sama dengan penelitian yang dilakukan (Harizah, dkk. 2022) bahwasanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung menuntun peserta didik untuk berpikir kritis dan peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dengan baik. Hasil analisis uji-t nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwasanya pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan peserta didik dalam menciptakan perencanaan, berinteraksi, menangani masalah dan menghasilkan suatu keputusan yang menjawab dari suatu masalah yang dihadapi (Nurfitriyanti, 2016). Maka dari itu pada dasarnya model ini ialah suatu model pembelajaran di mana pada kegiatan peserta didik dapat gunakan untuk memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya di penerapan dalam bentuk sebuah proyek sehingga peserta didik dapat merasakan sebuah proses pembelajaran yang bermakna.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, kecakapan pemecahan masalah, sikap kerjasama, keterampilan mengelola sumber, dan hasil belajar. Maka dari itu harus dilaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Model *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Gombong”.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas. PTK adalah penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus menggambarkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan menggambarkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Jadi, PTK adalah jenis penelitian yang menggambarkan baik proses maupun hasil, yang menggunakan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Arikunto, 2017).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model atau desain siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini pada prinsipnya terbentuk dari empat bagian yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, model Kemmis dan McTaggart memadukan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilangsungkan karena pada pelaksanaannya bagian tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan bagian observasi. Bagian-bagian penelitian pada model Kemmis dan McTaggart ialah satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran.

Pada fase perencanaan peneliti membuat rancangan dan menentukan topik permasalahan setelah itu membuat perangkat pengamatan untuk mengumpulkan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Fase berikutnya pelaksanaan tindakan yang merupakan penerapan isi konsep sekaligus fase observasi atau pengamatan pada suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada fase akhir dilaksanakan refleksi pada penerapan tindakan yang telah dilaksanakan. Keempat fase pada penelitian ini merupakan komposisi untuk membuat sebuah siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan perantara yang berguna sebagai alat ukur penelian hasil belajar peserta didik. Tes dipakai guna mendeteksi hasil kognitif peserta didik melalui model *Project Based Learning* yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus tentang materi Dinamika Litosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan. Tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan sesudah tindakan kelas dinamakan *free test* dan *post test*.

b. Non tes

Pengambilan keputusan hasil belajar tanpa mempergunakan soal. Non tes dilaksanakan guna mengetahui dan meninjau segala kegiatan peserta didik pada aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek keterampilan selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang di teliti yaitu mengamati kegiatan guru model maupun peserta didik setiap proses pembelajaran dan meninjau peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model *project based learning*.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pemungutan data yang dilaksanakan melalui berdialog (percakapan) antara dua orang atau lebih yang berisikan mengenai persoalan mengenai suatu informasi yang ingin di ketahui oleh peneliti/observer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gombang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Januari 2023 sampai 15 Februari 2023. Penelitian Tindakan Kelas ini dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Januari 2023 sampai 1 Februari 2023,

sedangkan siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Februari 2023 sampai 15 Februari 2023. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, diperoleh data aspek efektif (sikap) pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan aspek afektif (sikap) ini diketahui dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Observasi Aspek Afektif

Indikator	Aspek Afektif			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan n 1	Pertemuan 2	Pertemuan n 1	Pertemuan n 2
Nilai Tertinggi	76	87	90	92
Nilai Terendah	45	72	79	81
Nilai Rata-Rata	60,5	79,5	84,5	86,5
Rata-Rata Nilai	70		85,5	
Kriteria	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan		Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	

Sumber: data hasil observasi aspek afektif, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aspek afektif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I masih 70 dengan kriteria belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan, sedangkan pada siklus II mencapai 85,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Hasil observasi aspek afektif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 15,5. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada materi geografi melalui penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 70 menjadi 85,5 pada siklus II. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik telah melampaui indikator keberhasilan secara individu  $\leq 75$ .

Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data aspek psikomotorik (keterampilan) pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan aspek psikomotorik (keterampilan) ini diketahui dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Observasi Aspek Psikomotorik

Indikator	Aspek Psikomotorik			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Tertinggi	71	90	81	88
Nilai Terendah	71	70	81	84
Nilai Rata-Rata	71	80	81	86
Rata-Rata Nilai	75		83,5	
Kriteria	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial			

Sumber: data hasil observasi aspek psikomotorik, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I sudah mencapai 75 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial, sedangkan pada siklus II mencapai 83,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Hasil observasi aspek afektif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 8,5. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui

penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 75 menjadi 83,5 pada siklus II. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik telah melampaui indicator keberhasilan secara individu  $\leq 75$ .

Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data aspek kognitif (pengetahuan) pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan aspek kognitif (pengetahuan) ini diketahui dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Observasi Aspek Kognitif

Indikator	Nilai Kognitif Siklus I		Nilai Kognitif Siklus 2	
	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan I	Pertemuan 2
Nilai Tertinggi	80	85	80	95
Nilai terendah	60	75	80	75
Nilai Rata-Rata	70	80	80	85
Rata-Rata Nilai	75		82,5	
Kriteria	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial			

Sumber: data hasil observasi aspek psikomotorik, 2023

Dari tabel 4 diatas hasil observasi aspek kognitif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I sudah mencapai 75 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial, sedangkan pada siklus II mencapai 82,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Hasil observasi aspek kognitif peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 7,5. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat

dari siklus I sebesar 75 menjadi 82,5 pada siklus II. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik telah melampaui indicator keberhasilan secara individu  $\leq 75$ .

### Pembahasan

Penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran materi geografi menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan menumbuhkan sikap keaktifan dan sikap percaya diri peserta didik, karena model *Project Based Learning* melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mendemonstrasikan, memberi pertanyaan, menemukan jawaban dari suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model *Project Based Learning* menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kelompok dan membuat suatu tugas *project*.

Bila dianalisis berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran materi geografi melalui model *Project Based Learning* dapat mengalami peningkatkan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai aspek afektif sebesar 70, kemudian pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai meningkat menjadi 85,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran materi geografi melalui model *Project Based Learning* dapat mengalami peningkatkan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai aspek psikomotorik sebesar 75, kemudian pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai meningkat menjadi 83,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial. Serta hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran materi geografi melalui model *Project Based Learning* dapat mengalami peningkatkan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai aspek afektif sebesar 75, kemudian pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai

meningkat menjadi 82,5 dengan kriteria sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pada materi geografi di kelas X 9 SMA Negeri 1 Gombang dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif peserta didik. Rata-rata nilai siklus I aspek afektif sebesar 70 meningkat pada siklus II sebesar 85,5. Rata-rata nilai siklus I aspek psikomotorik sebesar 75 meningkat pada siklus II sebesar 83,5. Rata-rata nilai siklus I aspek kognitif sebesar 75 meningkat pada siklus II sebesar 82,5.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut: 1) Model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran pada bagi seluruh mata pelajaran, seperti digunakan pada materi pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Penggunaan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran *Project Based Learning*.

## REFERENSI

- Adnan, H. F. A. H., & Mustolikh, M. (2022). Pengaruh Metoda Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Geografi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 6, 165-169. <https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.458>
- Aini, S. I. Y. I. N., Firdiansyah, B. A., Desta, D., Tamarani, F. D., & Sistiasih, V. S. (2019). Penggunaan Pendekatan SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SDN Donoyudan. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9285>
- Aksa. F. I., Utaya, S. Bachri. S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 33, No.1, 43-47. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Anas, S. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, P. D. & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aminah, S. (2018). Pengaruh pembelajaran matematika diskrit dengan blended learning terhadap hasil belajar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(1), 22-32.
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90-98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>
- Arikunto, Dkk. 2017. *Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK*. Jakarta: Bumi Aksara
- BIE., (2013), *Introduction To Project Basic*, Buck Institute for Education: USA
- Drwyana Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Diadit Media, 2009), 44-45.
- Daryono, & Rahardjo, M. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hanesman, N. P. Fadila (2020) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatik*. Vol. 8, No. 1, Maret 2020, 28-36. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v8i1.107688>
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104-113. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.13020>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad*

- Ilmiah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50.  
<https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Jacob, T. A., Marto, H. & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. 2(2), 140-147.  
[https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Ilmiah/article/view/126](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiah/article/view/126)
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*, 3(1), 175.  
<http://dx.doi.org/10.33511/misykat>
- Lasaiba, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM*, 1(1), 20-30.  
<https://doi.org/10.1234/gf.v1i1.6048>
- Nainggolan, D., Pontororing, H. F., & Tinus, D. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengantar Pancasila, 78-79.
- Nugroho, A. R., & Hastuti, K. P. (2013). Konsep Geografi Dalam Pendidikan IPS. *Mewacanakan Pendidikan IPS*, 115-334.  
<http://eprints.ulm.ac.id/4173/2/5.%20Mewacanakan%20Pendidikan%20IPS.pdf#page=127>
- Nurrtita, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25047/jdinamika.v5i1.1399>
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Pamungkas, H. D. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Melalui Metode Project Based Learning. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 89-96.  
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/09/12.-Heribertus-Danang-Pamungkas-Peningkatan-Kemampuan-Numerasi-Siswa-Melalui-Metode-Project-Based-Learning.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. No 104. Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, A. S. E., Wardiah, D., & Nuranisa, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA PGRI I PALEMBANG. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 43-50.  
<http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v9i1.13348>
- Sembiring, M. E., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Tema Praja Muda Karana di Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 78-87. DOI:  
<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8517>
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. 4(1), 131–137.
- Sugandi, D. (2015). Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Kemanusiaan*, 8(12), 245–246.  
<https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v8i2.608>
- Suharsimi Arikunto, (2017), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2
- Suparmini, S. (2017). Metode Pembelajaran Geografi. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 6(2), 1-18.  
<https://doi.org/10.21831/gm.v6i2.15387>
- Supixtop. (2011). Format Penilaian Psikomotor. Diakses tanggal 19 bulan November 2022 jam 13:39.  
<https://www.scribd.com/doc/60771818/Format-Penilaian-Psikomotor>
- Susilo, Herawati & Chotimah, Husnul. 2022. Penelitian Tindakan Kelas : books.google.com

- Syamsuddin, S. (2016) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 104-115. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3216>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Utomo, B (2018). Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. 68-75. <http://digilib.iainkendari.ac.id/1393/8/LAMPIRAN.pdf>
- Widiasworo, E. 2016. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Zakky. (2018, Maret 16). Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli. Dipetik Oktober 31, 2018, dari [ZonaReferensi.com](http://www.zonareferensi.com/pengertian-hasilbelajar/): <http://www.zonareferensi.com/pengertian-hasilbelajar/>